

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Karya *longform* interaktif “Perempuan di Balik Layar” merupakan sebuah karya jurnalistik berbentuk artikel dengan tulisan panjang yang bersifat interaktif. Karya ini menggunakan salah satu bentuk tulisan *feature* panjang. Penggunaan elemen-elemen multimedia seperti audio dan video membuat karya *longform* interaktif ini tidak hanya berfokus kepada tulisan. Interaktivitas ini membuat pembaca dapat mengontrol elemen dalam tulisan sehingga memberikan *feedback* kembali kepada penulis. Penulis juga dapat melihat tanggapan pembaca secara langsung seperti berapa banyak tombol ‘suka’ yang disentuh dalam artikel. Tujuan pembuatan karya ini adalah untuk menginspirasi perempuan-perempuan di Indonesia dengan kisah-kisah sutradara perempuan. Selain itu, karya ini dibuat untuk memotivasi perempuan di Indonesia untuk masuk ke industri film Indonesia. Representasi perempuan di kursi sutradara penting untuk memberikan inklusivitas dalam perfilman Indonesia. Sutradara perempuan dapat menyuarakan cerita mereka dalam film sehingga film sendiri memiliki cerita yang beragam. Peran sutradara perempuan penting untuk mengedukasi masyarakat. Alasannya adalah masyarakat lebih mudah memahami film dan mereka dapat merasakan emosi dan melihat peristiwa yang dialami oleh perempuan lewat film. Sutradara perempuan juga dapat membuka kesempatan untuk perempuan lain bekerja di industri perfilman.

Selama proses pengerjaan, penulis juga menghadapi kesulitan untuk termotivasi mengerjakan karya karena narasumber sutradara yang awalnya terkesan sulit untuk dihubungi. Penulis tidak mengetahui kontak sutradara-sutradara perempuan. Hal ini meragukan penulis untuk memilih sutradara-sutradara perempuan yang merilis film populer. Namun, penulis tetap berusaha menggunakan kontak penulis dari keluarga dan teman untuk mendapatkan kontak para narasumber. Penulis akhirnya mendapatkan kontak 4 narasumber dan berhasil menuliskan artikel sepanjang 6118 kata.

Penulis juga belajar kepemimpinan dari kisah-kisah pengalaman sutradara perempuan. Hal-hal seperti, bagaimana sutradara perempuan berhasil memperjuangkan hak mereka sebagai perempuan, dan menceritakan kisah bertemakan perempuan lewat film. Padahal kisah-kisah perempuan seringkali tidak dilirik dan sangat jarang untuk diangkat ke dalam sebuah film. Akan tetapi, mereka dapat mengemas kisah-kisah dengan tema yang sulit dimengerti dan kontroversial ke dalam sebuah karya seni yang edukatif untuk masyarakat. Selain itu, penulis juga belajar tentang ketegaran mereka ketika mereka dihadapi dengan kritik dan sindiran di lingkungan kerja dan masyarakat. Pembelajaran ini sangat berarti bagi penulis karena tidak sering penulis memiliki kesempatan untuk berbincang dengan sutradara-sutradara yang berprestasi dan mereka mau meluangkan waktu untuk menceritakan pengalaman mereka. Penulis juga mempelajari bahwa hasil karya ini tidak sepenuhnya sempurna. Penulis perlu melakukan penyuntingan ulang, terutama pada bagian kesalahan pengetikan yang sering terjadi. Penulis juga sering

kali mengulang-ngulang kata dan membuat kalimat menjadi kurang efektif di dalam artikel. Selain itu, penulis perlu melakukan penyuntingan audio di video, ada beberapa jawaban yang tidak terdengar. Penulisan judul juga bisa lebih kreatif untuk memikat pembaca. Penulis juga lebih baik menambahkan premis-premis pembahasan yang dapat mendukung judul seperti pada tulisan profil Kamila Andini. Penulis tidak banyak membahas tentang pembuatan film tentang perempuan di artikel tersebut, padahal tertulis pada judul tentang tantangannya dalam menggarap film bertema perempuan. Porsi setiap artikel profil dapat diseimbangkan, artinya pada bagian Rachmania Arunita penulis dapat menjelaskan dengan detail cerita Rachmania, tetapi pembahasan sedalam ini tidak dilakukan kepada narasumber lain. Penulis bisa mengembangkan pertanyaan yang lebih mendalam membahas tentang kehidupan sutradara.

Sementara ini tulisan telah dipublikasi di situs *wix.com*. Tulisan ini mungkin saja akan dipublikasikan di media daring seperti *Cinemags*.

5.2 Saran

Karya ilmiah berjudul “Perempuan di Balik Layar” memaparkan profil 4 sutradara perempuan di Indonesia dan menilik kesulitan perempuan dan permasalahan ketimpangan gender di industri film. Tulisan ini hanya memberi penjelasan tentang kasus-kasus yang menimpa perempuan di industri film selama ini dan hanya menceritakan kisah empat sutradara perempuan. Kisah mereka dapat dikatakan merepresentasikan kesulitan perempuan di dunia film, tetapi penulis sadar bahwa tidak semua sutradara perempuan mungkin memiliki pengalaman yang

sama. Penulis juga lebih banyak membahas tentang profesi sutradara dan mengaitkannya dengan profesi perempuan lain di industri film. Akan tetapi, penulis tidak membahas lebih lanjut mengenai profesi lain di industri.

Jika ada kesempatan lain untuk melakukan pengerjaan tugas lanjutan, penulis ingin melakukan wawancara dengan rekan kerja para sutradara perempuan yang diliput penulis. Hal ini untuk menambahkan pembahasan profil setiap narasumber, contohnya pada artikel profil Lola Amaria, Kamila Andini, dan Dian Sasmita. Penulis juga harus menyeimbangkan pembahasan, sehingga tidak hanya terlalu banyak membahas satu profil sutradara. Penulis juga harus melakukan penyuntingan ulang untuk membuat tulisan menjadi rapi, selain itu juga suara pada audio yang juga perlu disunting ulang. Penyuntingan ini perlu dilakukan untuk membuat kalimat menjadi efektif dan saling berkaitan. Selain itu, jika penulis dapat membuat tulisan baru, penulis ingin meliput perempuan di profesi-profesi lain di industri film. Alasan penulis adalah masih banyak kisah perempuan di industri film yang belum tersentuh dan banyak masyarakat yang mungkin belum mengenal sosok perempuan-perempuan di profesi lainnya. Contohnya, profesi penyunting film, penerjemah *subtitle* untuk film internasional atau pengisi suara. Profesi-profesi ini menarik untuk diliput karena mereka adalah orang-orang di balik layar lain yang pekerjaannya terlihat atau terdengar. Namun, masyarakat tidak mengenal nama mereka dengan baik.

Untuk membuat karya serupa selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan wawancara yang mendalam. Perhatikan setiap pertanyaan, kemudian

mempersiapkan pertanyaan lanjutan yang dapat membantu penulis dalam menggali informasi. Penulis melakukan penyuntingan pada elemen teks, audio, video, dan foto. Penyuntingan ini untuk menjamin tidak adanya kesalahan pengetikan, kalimat yang kurang efektif, atau audio yang tidak terdengar. Salah satu caranya adalah melakukan pengecekan setiap atribut yang digunakan untuk melakukan liputan seperti, telepon genggam atau mikrofon. Selanjutnya, memastikan setiap pemilihan tema dan isi teks yang sesuai dengan apa yang ingin dibahas.

